

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Wibisono dan Dewi (2008), emesis gravidarum merupakan istilah yang digunakan dalam dunia kedokteran yang artinya mual muntah. di pagi hari biasanya ibu hamil mengalami mual muntah atau morning sickness yang terjadi (0-13 minggu) di trimester pertama (Tiran, 2009). Penyebab dari emesis gravidarum ini bermacam-macam antara lain karena adanya perubahan hormon dalam tubuh, psikologis, sampai gaya hidup. Pola makan yang buruk saat awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stress dapat memperberat rasa mual dan muntah.(Suririnah, 2010).

Melansir dari *Mayo Clinic*, mual dan muntah ringan selama kehamilan biasanya tidak memberikan dampak apapun pada ibu maupun janin. Namun, apabila mual dan muntah terjadi terus-menerus, maka ibu hamil berisiko alami dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan buang air kecil. Jika tidak diobati, hiperemesis gravidarum bisa menyebabkan janin kenaikan berat badan yang buruk selama kehamilan. Komplikasi lain yang mungkin terjadi adalah ibu hamil mengalami *deep vein thrombosis* (trombosis vena dalam). Jika penanganan tidak segera dilakukan, hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan organ-organ tubuh ibu hamil tidak berfungsi dengan baik dan bayi terlahir premature (Rani,2020). Dampak dari Hiperemesis gravidarum menyebabkan penurunan berat badan dan dehidrasi.Pada kasus-kasus yang ekstrem ini, embrio atau janin dapat mati dan ibu meninggal akibat perubahan metabolik yang menetap (Bobak, 2005).

World Health Organization (2015) mengatakan jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan yang terjadi di dunia. Penelitian Aril (2012) dalam Khasanah (2017) mengatakan bahwa data ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia (0,3%), Swedia (0,5%), California (0,8%), Canada (0,8%), China (0,9%), Norwegia (2,2%), Pakistan (1,9%) dan Amerika Serikat (0,5%- 2%). Ritawani (2020)

mengatakan kejadian emesis gravidarum dengan angka kejadian tertinggi berada di negara Norwegiasebesar 2,2%. Dhillon & Azni (2018) mengatakan bahwa di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami kejadian mual dan muntah setiap tahunnya. Aril (2012) menyebutkan bahwa emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian 1.671.193 kasus. Data Kementerian kesehatan (2015) ditemukan bahwa pada tahun 2015 mencapai 8.606 kasus emesis gravidarum, 70- 80% ibu hamil mengalami kondisi morning sickness dan yang mengalami mual muntah berlebihan sebanyak 1-2% ibu hamil menurut Khasanah (2017) dalam (Lubis et al., 2019). Prevalensi emesis gravidarum di Indonesia khususnya di Lampung 50/90% sekitar 10.6/1000 Data Kementerian kesehatan (2019)

Penanganan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala Pengobatan terdiri dari terapi secara farmakologi yaitu pemberian antiemetic, antihistamin, anti koligernik, dan kortikosteroid, non farmakologi dengan cara makan sering dalam porsi kecil, misalnya setiap dua jam sekali, menghindari makanan berbau tajam, mencoba camilan crackers setelah bangun pagi, makan makanan karbohidrat tinggi, minum jus manis di pagi hari, tidak merokok atau mengkonsumsi minuman beralkohol dan perawatan yang bersifat konservatif Pitoterapi atau disebut juga herbal medicine, seperti akupuntur, minum peppermint tea, mengulum permen mint, spearmint, aromaterapi jahe, spearmint, peppermint, lemon, dan ginger tea (Novita, 2016). Aromaterapi merupakan bagian dari terapi pengobatan komplementer yang dapat diberikan oleh perawat secara mandiri. Hal ini telah diatur dalam PERMENKES RI No. HK 02.02/MENKES/148/I/2010 pada pasal 8 ayat 3 yaitu penyelenggaraan praktik keperawatan yang dilaksanakan melalui tindakan keperawatan komplementer menurut Purwati (2015) dalam Sarwinanti (2019).

Aromaterapi merupakan suatu pengobatan alternatif yang berbahan cairan tanaman yang berasal dari sari tumbuhan aromaterapi murni yang memiliki sifat mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan Kushariyadi (2011) dalam Sarwinanti (2019). Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik.

Setiap minyak essential memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ketika minyak essential dihirup masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak (Santi, 2013). Efek aromaterapi yaitu dapat memberikan ketentraman, kenyamanan, kedamaian, menyegarkan dan dapat mengatasi permasalahan mual pada ibu hamil (Rahayu, 2018). Kandungan D-limonene dalam aromaterapi lemon juga dapat memberikan efek menenangkan juga merilekskan jiwa, meredakan rasa cemas dan dapat mengatasi mual

Dengan adanya pengobatan non farmakologi menggunakan Aromaterapi lemon ini, diharapkan ada pengaruh dalam mengatasi mual pada ibu hamil sehingga frekuensi mual turun dan ibu tidak perlu merasa cemas untuk memakai aromaterapi lemon karna takut berdampak buruk pada janinnya. (Sriwati 2014), berdasarkan pengamatan di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb terdapat 7 ibu hamil pada bulan juni 2022, yang mengalami emesis gravidarum salah satunya Ny. S G1P0A0 yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan awal kehamilan di sertai dengan keluhan mual dan muntah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu cukup tinggi angka ibu hamil yang mengalami Emesis gravidarum berdasarkan pengamatan di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb terdapat 7 ibu hamil pada bulan juni 2022, yang mengalami emesis gravidarum salah satunya Ny. S G1P0A0 yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan awal kehamilan di sertai dengan keluhan mual dan muntah.

Atas dasar tersebut diatas, rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah “Apakah pemberian Aromaterapy lemon bisa mengatasi emesis gravidarum di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan kebidanan kepada Ny.S G1P0A0 dengan pemberian Aromaterapy Lemon untuk emesis gravidarum pada ibu hamil di PMB Elfi

Yanti, Amd.Keb tahun 2022, teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a) Dikumpulkan data dasar asuhan kebidanan pada Ny.S G1P0A0 dengan emesis gravidarum.
- b) Dinterpretasikan data Ny.S G1P0A0 dengan emesis gravidarum.
- c) Merumuskan diagnosa atau masalah pada Ny.S G1P0A0 dengan masalah emesis gravidarum.
- d) Ditetapkan kebutuhan asuhan kebidanan pada Ny.S G1P0A0 dengan masalah emesis gravidarum.
- e) Ditetapkan kebutuhan tindakan segera untuk melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan pada Ny.S G1P0A0 dengan masalah emesis gravidarum.
- f) Dilaksanakan tindakan kebidanan sesuai kebutuhan pada Ny.S G1P0A0 dengan emesis gravidarum menggunakan aromaterapy lemon.
- g) Dievaluasi hasil tindakan pemberian aromaterapy lemon pada Ny.S G1P0A0 dengan emesis gravidarum.
- h) Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan dengan menggunakan bahan makanan alami terhadap Ny.S G1P0A0 ibu hamil trimester 1 tentang pemberian aromaterapy lemon pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Elfi Yanti, Amd.Keb

Dapat menjadi bahan informasi, evaluasi, atau perbaikan dan dapat juga di gunakan sebagai penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai kasus ibu hami dengan emesis gravidaruml dengan aromaterapy lemon, sehingga mutu pelayanan menjadi semakin baik dan berkualitas.

b. Bagi Prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang

Studi kasus ini dapat menjadi bahan pustaka tambahan lagi untuk Poltekkes Tanjungkarang, khususnya prodi DIII Kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai aromatherapy lemon yang dapat di gunakan untuk ibu hamil dengan emesis gravidarum, sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Asuhan kebidanan kehamilan ini dilakukan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan menggunakan pendokumentasian dengan metode SOAP. Penatalaksanaan emesis gravidarum dengan aromaterapi lemon terhadap ibu hamil trimester 1 selama 7 hari 3 kali observasi, Asuhan kebidanan ini ditunjukan kepada ibu hamil trimester 1 Ny.S G1P0A0 yang mengalami emesis gravidarum, tempat pengambilan studi kasus ini di lakukan di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb Lampung Selatan, waktu pelaksanaan asuhan pada tanggal 28 juni sampai 4 juli 2022.